

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permendikbud nomor 68 tahun 2014 mengenai peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan Komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013 yang telah mendukung guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi media DARING. Selain dengan tuntutan kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini pembelajaran DARING sangat dibutuhkan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk melakukan pembelajaran DARING sesuai standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menuntut guru kelas SMP/MTs mampu menggunakan dan memanfaatkan TIK untuk kegiatan pembelajaran.

Fisika merupakan salah satu cabang dari sains (Ilmu Pengetahuan Alam). Fisika memegang peran penting dalam perkembangan sains dan teknologi. Ilmu fisika lahir dan dikembangkan melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, pengujian hipotesis lewat eksperimen, dan pengajuan teori atau konsep fisika. Karena itu, Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak menuntut intelektualitas yang relatif tinggi (Abdjul Tirta, Nova E. Ntobuo, 2019).

Pembelajaran tradisional mulai dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan adalah pembelajaran menggunakan media sebagai penunjang

proses pembelajaran. Teknologi menghadirkan media berbasis komputerisasi, salah satunya adalah media video.

Konsep fisika yang disajikan dengan video pembelajaran, dapat melibatkan siswa dalam berpikir dan melakukan aktivitas belajar fisika dengan lebih efektif, lebih cepat, dan lebih mendalam. Youtube adalah salah satu sumber yang kaya untuk klip video dan film pendek yang akan menantang siswa untuk menonton dengan hati-hati dan terlibat dalam berpikir dan belajar fisika. Sumber yang kaya ini dapat dijadikan guru sebagai sumber pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam video pembelajaran.

Pengintegrasian kearifan lokal atau budaya lokal dalam proses pembelajaran IPA khususnya materi fisika dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang diajarkan di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 tahun 2006 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan dapat menawarkan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan sendiri.

Pembelajaran mengintegrasikan kearifan lokal merupakan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan lokal atau kearifan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semua dapat meningkatkan kemampuan siswa (Eka dkk, 2013).

Berkaitan dengan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal, dalam kenyataannya banyak guru yang belum mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan belum tercapai, selain itu belum mengenal kearifan lokal di lingkungannya. Betapa pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang bukan hanya membekali siswa pengetahuan saja tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal di lingkungannya. Langkah guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal terhadap pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu: yang pertama faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. Kedua faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu mengaitkan antara materi pelajaran yang bersifat teori dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai persiapan guru dalam bentuk penguasaan terhadap berbagai model atau metode pembelajaran (Suranti dkk, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan seorang guru IPA kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo bahwa hasil belajar siswa pada materi getaran, gelombang dan bunyi pada kelas 8 A, B dan C, 60 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, adapun batas kriteria ketuntasan minimalnya yaitu 70. Permasalahan tersebut didasarkan atas beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih berupa metode ceramah, penggunaan alat peraga/media belum sepenuhnya digunakan, dan praktik pembelajarannya kurang memanfaatkan situasi nyata di lingkungan siswa artinya belum ada pengintegrasian pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan kearifan lokal itu sendiri, sehingga pemahaman terhadap konsep getaran, gelombang dan bunyi masih terkategori sulit untuk dicerna. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar dikarenakan permasalahan yang didasarkan atas beberapa factor yang telah dikaji diatas. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan video pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Pembelajaran menggunakan video berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, penanaman karakter positif sesuai nilai luhur

kearifan lokal serta membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan di luar sekolah.

Kajian Penelitian yang relevan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji Pamungkas, Bambang Subali, Suharto Lunuwih (2017) dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya yaitu nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diakibatkan oleh pengaruh proses pembelajaran di kelas eksperimen. Ini menandakan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Memperhatikan latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan Penelitian dengan judul :

“Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery learning* Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan bunyi.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran fisika yang diakibatkan kejenuhan yang dialami siswa

3. Guru belum menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal
4. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal belum diterapkan
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah: Bagaimana pengaruh video pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* materi Getaran, Gelombang dan Bunyi?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui pengaruh video pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada materi Getaran, Gelombang dan Bunyi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui hasil belajar siswa pada proses pembelajaran berbasis kearifan lokal. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan atau wawasan untuk mengembangkan mutu pendidikan mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal disekolah.

b. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar melalui proses pembelajaran berbasis kearifan lokal.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.